

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Masalah gizi pada hakekatnya adalah masalah kesehatan masyarakat, sekitar 1 Milyar penduduk dunia saat ini mengalami masalah dalam penyediaan makanan. Sepertiga dari seluruh anak-anak di dunia (171 juta anak) dalam keadaan kurang gizi kronik (WHO, 2008). Di Indonesia sendiri prevalensi balita berat badan kurang (BB/U) pada tahun 2013 adalah 19,6 persen, terdiri dari 5,7 persen gizi buruk dan 13,9 persen gizi kurang. Jika dibandingkan dengan angka prevalensi nasional tahun 2007 (18,4%) dan tahun 2010 (17,9%) terlihat meningkat. Perubahan terutama pada prevalensi gizi buruk yaitu dari 5,4 persen tahun 2007, 4,9 persen pada tahun 2010, dan 5,7 persen tahun 2013. Sedangkan prevalensi gizi kurang naik sebesar 0,9 persen dari 2007 dan 2013 (RISKESDAS, 2013). Kekurangan gizi memberi kontribusi dua pertiga terhadap kematian balita, dua pertiga kematian tersebut terkait dengan praktek pemberian makan yang tidak tepat pada bayi dan anak usia dini (WHO, 2003 dalam DEPKES, 2010).

Gizi buruk pada anak terutama balita akan berdampak pada pertumbuhan badan dan perkembangan mental anak akan mengalami hambatan hingga anak dewasa, mudah terserang penyakit diare, ISPA, dan yang lebih sering terjadi bisa menyebabkan kematian apabila tidak diberikan perawatan yang intensif (Moehji, 2002). Salah satu upaya untuk menekan kekurangan gizi pada balita adalah dengan memberikan ASI eksklusif. Air susu ibu adalah cairan formula tersehat untuk bayi yang mengandung nutrisi stabil dan merupakan satu-satunya sumber protein yang paling mudah didapat dan berkualitas baik, serta mengandung semua asam-asam amino esensial yang dosisnya tepat sesuai dengan kebutuhan balita sampai umur enam bulan pertama (Berg, 1986 dalam Hasmini, 2012).

Data profil kesehatan Indonesia tahun 2014, menunjukkan bahwa presentasi pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Indonesia sebesar 52,3%. Presentasi pemberian ASI eksklusif tertinggi terdapat di Nusa Tenggara Barat sebesar 84,7%, diikuti oleh Bengkulu sebesar 78,5% dan Nusa Tenggara Timur

sebesar 77,4% sedangkan presentasi pemberian ASI eksklusif terendah terdapat di provinsi Jawa Barat sebesar 21,8%, diikuti oleh Papua Barat 27,3% dan Sumatera Utara 37,6% (Kemenkes RI, 2014).

Sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di desa dan hampir 50% memiliki pendidikan rendah. Sehingga pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI eksklusif pun sangat minim. Ketidaktahuan ibu tersebut juga akan mempengaruhi sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif, oleh karena itu pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif perlu ditingkatkan (Subur, 2012).

Dalam penelitian Hasmini (2012) menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan BB/U ($p=0,003$), PB/U ($p=0,035$) dan BB/PB ($p=0,011$), sikap ibu dengan PB/U ($p=0,000$) serta perilaku ibu dengan BB/U ($p=0,020$) dan BB/PB ($p=0,008$). Dari hasil data Alina *et al* (2016) terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu ($p=0,030$) dengan pemberian ASI eksklusif dan dari hasil Tesy (2015) ada hubungan antara sikap ibu ($p=0,001$) dengan pemberian ASI eksklusif serta dari hasil Kurnia *et al* (2013) diperoleh adanya hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan status gizi balita usia 6-24 bulan dengan signifikansi atau $p=0,000$.

Menurut penelitian Resti (2016) yang dilakukan di UPT Puskesmas Sukmajaya Depok, menunjukkan adanya hubungan antara sikap ibu dengan BB/U ($p=0,000$) serta perilaku ibu dengan BB/U ($p=0,000$). Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti tentang “Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Tentang Pemberian ASI dengan Status Gizi Balita Usia 7-23 Bulan di UPT Puskesmas Kecamatan Cinere Tahun 2017”.

I.2 Tujuan Penelitian

I.2.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam Pemberian ASI dengan Status Gizi Balita usia 7-23 bulan di UPT Puskesmas Kecamatan Cinere.

I.2.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran status gizi balita usia 7-23 bulan menurut BB/U di UPT Puskesmas Kecamatan Cinere.
2. Mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku ibu tentang pemberian ASI di UPT Puskesmas Kecamatan Cinere.
3. Mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang pemberian ASI dengan status gizi balita usia 7-23 bulan di UPT Puskesmas Kecamatan Cinere.
4. Mengetahui hubungan sikap ibu tentang pemberian ASI dengan status gizi balita usia 7-23 bulan di UPT Puskesmas Kecamatan Cinere.
5. Mengetahui hubungan perilaku ibu tentang pemberian ASI dengan status gizi balita usia 7-23 bulan di UPT Puskesmas Kecamatan Cinere.

I.3 Rumusan Masalah

Masih adanya ditemukan kasus kekurangan gizi dan masih rendahnya cakupan ASI eksklusif. Mengingat pentingnya masalah kekurangan gizi serta bayi mendapat ASI eksklusif dalam peningkatan derajat kesehatan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi, hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu tentang pemberian ASI dengan status gizi balita usia 7-23 bulan di UPT Puskesmas Kecamatan Cinere tahun 2017.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam pemberian ASI dengan status gizi balita usia 7-23 bulan di UPT Puskesmas Kecamatan Cinere. Dan juga sebagai bahan acuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya dan mendorong pihak yang berkaitan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

I.4.2 Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan terutama pada bidang studi ilmu gizi sehingga dapat menambah keputusan

khususnya untuk mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Gizi, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, UPN “Veteran” Jakarta yang dapat digunakan sebagai referensi atau acuan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih banyak.

I.4.3 Bagi Sasaran

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber informasi tentang pemberian ASI dan status gizi balita usia 7-23 bulan di UPT Puskesmas Kecamatan Cinere. Selain itu, dapat sebagai dasar pengambilan kebijakan dalam meningkatkan status gizi balita di UPT Puskesmas Kecamatan Cinere.

I.5 Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah :

1. Ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang pemberian ASI dengan status gizi balita usia 7-23 bulan di UPT Puskesmas Kecamatan Cinere.
2. Ada hubungan antara sikap ibu tentang pemberian ASI dengan status gizi balita usia 7-23 bulan di UPT Puskesmas Kecamatan Cinere.
3. Ada hubungan antara perilaku ibu tentang pemberian ASI dengan status gizi balita usia 7-23 bulan di UPT Puskesmas Kecamatan Cinere.

I.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa semester 8 Program Studi S1 Ilmu Gizi, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, UPN “Veteran” Jakarta untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku dalam pemberian ASI dengan status gizi balita usia 7-23 bulan di UPT Puskesmas Kecamatan Cinere. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2017 selama 4 minggu di UPT Puskesmas Kecamatan Cinere dengan menggunakan data primer yang diperoleh berdasarkan pengukuran antropometri (berat badan), pengisian kuesioner, dan wawancara. Dan data sekunder puskesmas untuk mengetahui gambaran puskesmas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional* yang dilakukan pada ibu yang mempunyai balita usia 7-23 bulan di UPT Puskesmas Kecamatan Cinere.